

# ANALISIS PENDEKATAN PERILAKU TERHADAP MOTIVASI ANGGOTA SANGGAR SENI BUDAYA BESAPEN KABUPATEN TULANG BAWANG

Filiae Marry

STIE Gentiaras Bandar Lampung

---

## ABSTRACT

*Lampung cultural erosion is caused by a lack of initiative in the use of culture, the notion that culture ancient and outdated. One way in preserving the culture of Lampung is to introduce the culture of the young generation, especially for the younger generation in the area of Tulang Bawang.*

*The phenomenon of a traditional studio making of Culture and Tourism Government of Tulang Bawang participate with better behavioral approach to the studio. This is how the traditional studio is motivated to be able to survive in the midst of the loss of cultural Lampung – Tulang Bawang among the younger generation.*

*Key words: behavior, motivation*

---

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lampung sebagai suatu provinsi yang sedang berkembang banyak menghadapi berbagai tantangan salah satunya tentang pelestarian budaya. Budaya Lampung sebagai suatu budaya asli yang menjadi warna di Provinsi Lampung dalam masa yang kian moderen ini lambat laun terasa pupus. Pupusnya budaya Lampung tersebut disebabkan oleh kurangnya inisiatif dalam menggunakan budaya, adanya anggapan budaya tersebut kuno dan ketinggalan jaman. Selain itu juga banyak bentuk budaya Lampung yang baik tetapi ditinggalkan. Hal ini semakin diperparah oleh kebiasaan masyarakat di Lampung saat ini yang lebih mengutamakan budaya luar dan hanya mengutamakan kebanggaan fisik saja.

Salah satu cara dalam melestarikan budaya Lampung adalah dengan memperkenalkan budaya pada generasi muda khususnya bagi generasi muda di daerah Tulang Bawang. Beberapa bentuk budaya yang hilang diantaranya adalah seni tari, sastra, bahasa, tenun tapis tradisional dan tata cara bermasyarakat. Hal tersebut mendorong Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulang Bawang untuk berperan aktif dalam membina dan mengembangkan sanggar-sanggar tradisional yang telah ada. Fenomena sanggar tradisional tersebut membuat Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tulang Bawang berpartisipasi dengan pendekatan yang lebih baik terhadap sanggar. Dengan cara inilah sanggar tradisional tersebut mampu bertahan di tengah hilangnya budaya Lampung - Tulang Bawang dikalangan generasi muda. Kondisi ini memberikan peluang untuk adanya suatu penelitian yang lebih lanjut guna mencari kemungkinan menerapkan model pendekatan yang lebih baik dan dapat dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan pariwisata guna meningkatkan kemampuan sanggar di Kabupaten Tulang Bawang.

Kondisi terluas memberikan penulis suatu pemikiran tentang pentingnya sanggar guna melestarikan budaya Lampung. Sanggar sebagai suatu sarana yang dapat melestarikan budaya khususnya budaya Lampung membutuhkan manajemen yang baik. **Sanggar Seni Budaya Besapen Kabupaten Tulang Bawang** dipilih oleh penulis dalam penelitiannya ini disebabkan tertariknya penulis dalam mengkaji lebih jauh tentang apa yang diharapkan terjadi pada sanggar. Masalah ini dibentuk berdasarkan pengamatan awal penulis dan hendak diuji kebenarannya. Dengan menggunakan teori dan metode penelitian yang akan dibahas dalam bab – bab selanjutnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai “Seberapa besar pengaruh pendekatan perilaku dan Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang terhadap motivasi anggota sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis besar pengaruh pendekatan perilaku dan Pariwisata terhadap motivasi anggota sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

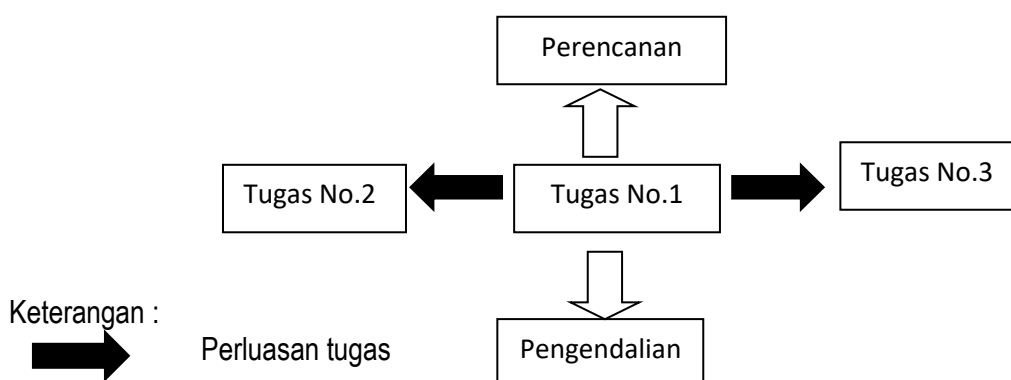
### 2.1 Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku (behavioral) mulai berkembang pada akhir 1950-an, dipelopori oleh Frederick Herzberg, dan semakin lama semakin banyak digunakan dalam perancangan tugas. Dalam perancangan tugas, terdapat dua hal yang sering menjadi bahan pertimbangan, yaitu banyak pekerja yang merasa tugasnya tidak menarik dan pekerja yang menghendaki tanggung jawab lebih besar atas tugasnya. Kedua hal ini berkaitan dengan masalah kepuasan pekerja dalam menjalankan tugasnya, yang dapat mempengaruhi produktivitas pekerja, mutu keluaran ataupun suasana kerja. Sehubungan dengan itu, untuk membuat pekerjaan lebih menarik dan berarti, para penyusun rancangan tugas sering kali mempertimbangkan faktor-faktor perluasan tugas, pengayaan tugas, dan perputaran tugas (Handoko, 2005).

Perluasan tugas (job enlargement) meliputi pemberian porsi tugas yang lebih besar secara horizontal, di mana pekerjaan tambahan itu berada pada tingkat kecakapan dan tanggung jawab yang setara dengan pekerjaan semula. Misalnya, seorang operator mesin di pabrik yang semula hanya menangani satu proses mendapat tugas tambahan menangani mesin untuk kegiatan proses berikutnya.

Pengayaan tugas (job enrichment) mencakup penambahan tugas dengan tanggung jawab yang lebih tinggi, seperti perencanaan dan pengendalian. Di sini diperlukan adanya keterampilan/pengetahuan tambahan untuk melaksanakan tugas baru. Misalnya, seorang juru catat persediaan di suatu perusahaan diberi tugas tambahan untuk persediaan. Dalam hal ini, diperlukan keterampilan tambahan yang tidak hanya sekedar mencatat persediaan yang ada, melainkan juga, harus mampu memperkirakan kebutuhan persediaan pada periode yang akan datang (Herjanto, 2007).

Gambar 2.1  
Pengembangan Tugas



Sumber : Herjanto, 2007

Perputaran tugas (*job rotation*), yaitu melakukan penukaran tugas antarpekerja secara periodic untuk menghindari seseorang bekerja secara monoton mengerjakan tugas yang sama setiap hari. Perputaran tugas ini memberikan kesempatan kepada pekerja untuk memperbanyak pengalaman dan memungkinkan seorang pekerja untuk menggantikan pekerja lain yang tidak masuk kerja. Perputaran tugas ini juga dimaksudkan untuk menghindari dampak negatif yang timbul apabila seorang karyawan berada pada jabatan/posisinya cukup lama, sehingga karena penguasaan pada tugasnya maka yang bersangkutan dapat melakukan kecurangan – misalnya dalam proses produksi atau melakukan kolusi – yang dapat merugikan perusahaan (Handoko, 2005).

Selain ketiga factor itu, pendekatan perilaku juga sering mempertimbangkan factor otomatisasi dalam perancangan tugas. Otomatisasi adalah penggunaan peralatan mekanik dan atau elektronik yang menggantikan peranan manusia. Otomatisasi berguna antara lain untuk tugas yang monoton, berulang, atau berbahaya. Dengan otomatisasi, mutu keluaran dapat lebih terkendali dan jumlah keluran lebih banyak. Namun, otomatisasi dapat mengakibatkan tergesernya para pekerja yang digantikan peranannya oleh mesin. Oleh karena itu, dalam banyak negara berkembang, yang kebutuhan lapangan kerja bagi penduduknya masih tinggi, penggunaan otomatisasi juga mahal karena mengakibatkan perlunya tambahan investasi.

## **2.2 Motivasi**

Menurut Teevan dan Smith, 1964 (Syadam, 2005), motif dapat digolongkan atas dasar latar belakang perkembangannya menjadi dua kelompok, yaitu motif primer dan motif sekunder. Motif primer, misalnya haus dan lapar, yang berdasarkan proses kimiawi fisiologik dan yang tidak dipelajari; sedangkan motif sekunder tidak secara langsung berdasar proses kimiawi fisiologik dan yang pada umumnya dianggap diperoleh dari belajar melalui pengalaman dan lingkungan. Mereka berpendapat bahwa motif-motif sekunder inilah yang disebut motif sosial, dan yang termasuk dalam motif sosial ini antara lain adalah: motif berprestasi, motif berafiliasi, dan motif berkuasa.

Heckhausen (Syadam, 2005) mengemukakan enam sifat individu yang mempunyai motif berprestasi yang tinggi. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut :

1. Lebih mempunyai kepercayaan dalam menghadapi tugas yang berhubungan dengan prestasi.
2. Mempunyai sifat yang lebih berorientasi ke depan, dan lebih dapat menanggukuhkan pemuasan untuk dapat mendapatkan penghargaan (*reward*) pada waktu kemudian.
3. Memilih tugas yang kesukarannya sedang.
4. Tidak suka membuang-buang waktu.
5. Dalam mencari pasangan lebih suka memilih orang yang mempunyai kemampuan daripada orang yang simpatik.
6. Lebih tangguh dalam mengerjakan suatu tugas.

Ada tujuh ciri perilaku yang diambil Winter dari pendapat Murray, McClelland dan Klinger (Flippo, 2004) ciri-ciri yang dapat dipakai sebagai patokan untuk motif adalah sebagai berikut:

1. Jika tujuan sudah dekat perilaku makin nyata, sehingga makin mudah untuk diramalkan.
2. Perilaku bervariasi menurut kondisinya, terutama jika terjadi halangan atau hambatan.
3. Peningkatan kemantapan yang dapat dilihat dari performasi yang menunjukkan kecepatan, keefisienan yang meningkat, atau peningkatan performasi yang lain.
4. Laporan dari individu yang termotivasikan, apakah menurut yang bersangkutan yang menjadi motif perilakunya.
5. Tanggapan emosional dalam menghadapi dan mencapai tujuannya.
6. Sifat pilihan dan perhatian.
7. Bagaimana gambaran kognitifnya yang mengandung tujuan dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan itu, apakah antipasinya negatif atau positif, dan bagaimana kepekaan pengamatannya mengenai obyek-obyek yang bertujuan.

Menurut Mangkunegara (2003) dikemukakan teori-teori tentang kepuasan kerja, yaitu teori kesetaraan (*equity theory*), teori perbedaan (*discrepancy theory*), teori pemenuhan kebutuhan (*need fulfillment theory*), teori pandangan kelompok (*social reference group theory*), teori pengharapan (*expectancy theory*), dan teori dua faktor Herzberg.

### 2.3. Hipotesis

Hipotesa penelitian yang berhasil dibuat oleh penulis adalah, ada pengaruh positif dari pendekatan perilaku Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang terhadap motivasi pada anggota sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah evaluasi tentang pendekatan perilaku Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang terhadap motivasi pada anggota sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang, jenis penelitian ini diharapkan tidak banyak memodifikasi model.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian menggunakan populasi. Populasi yang akan diteliti oleh penulis adalah anggota sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang, secara observasi, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kegiatan dari *cluster* atau dalam kondisi normal dengan jumlah 30 responden.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan

1. Metode Penelitian Kepustakaan  
Mengumpulkan data melalui literatur-literatur, tulisan-tulisan ilmiah yang mendukung penelitian. Hal ini dilakukan guna memperoleh teori pendukung dan teori – teori yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.
2. Metode Penelitian Lapangan  
Penulis lakukan dengan cara melihat langsung dari dekat terhadap bidang yang akan diteliti melalui kunjungan langsung ke obyek penelitian, dengan melakukan:
  - a. Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke obyek penelitian guna mendapatkan gambaran dengan lebih jelas.
  - b. Wawancara yaitu dialog atau tanya jawab secara langsung dengan responden untuk mendapatkan gambaran dan kecocokan data tentang preferensi konsumen.
  - c. Dokumentasi yaitu dengan melihat dan mencatat dokumen-dokumen dan arsip-arsip pada obyek penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data sekunder.
  - d. Angket  
Angket yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel X1 adalah pendekatan perilaku. Sedangkan variabel Y adalah motivasi dengan banyaknya butir pertanyaan 4 untuk masing masing variabel dan butir pertanyaan disusun berdasarkan teori yang terulas dalam bab landasan teori.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu suatu analisis dengan menggunakan data yang ada, kemudian menguraikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka melalui uji statistik yang tepat dan relevan. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan dalam

pengolahannya dan teruji kebenarannya, karena data berupa angka maka akan lebih mudah pula dalam penarikan kesimpulan (George, 2003). Untuk menganalisis data dengan ada atau tidaknya pengaruh antara pendekatan perilaku (variabel X) dengan motivasi (variabel Y).

Menggunakan analisis statistik korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana:

- r = koefisien korelasi
- X = variabel pendekatan perilaku (variabel bebas)
- Y = variabel motivasi (variabel terikat)
- X<sup>2</sup> = hasil perkalian kuadrat dari nilai skor angket pendekatan perilaku
- Y<sup>2</sup> = hasil perkalian kuadrat dari nilai skor angket motivasi
- XY = hasil perkalian skor angket (X) dengan angket (Y)
- n = jumlah sampel penelitian

Sedangkan untuk menguji hipotesisnya penulis menggunakan uji t (t test) sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- dimana: t = pengujian koefisien korelasi  
 r = koefisien korelasi  
 n = jumlah sampel

Perhitungan di atas menggunakan derajat kebebasan = n-2, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Apabila t-hitung > t-tabel, maka Ha diterima Ho ditolak

Apabila t-hitung < t-tabel, maka Ha ditolak Ho diterima

#### 4. ANALISIS DATA

##### 4.1 ANALISIS DATA

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data primer, yaitu data *cross section* yang diperoleh dari observasi dan sudah diolah oleh peneliti terdahulu dengan hanya melakukan proses posting dari pengkodean responden berdasarkan konsep dan alat penelitian. Data diambil pada tahun 2009 di sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang. dari responden yang berjumlah 30 orang dan hasil yang sudah diposting diuraikan dalam tabel 4.1 dan data disusun berdasarkan metodologi penelitian dan sarikan sebagai berikut :

Tabel 4.1

**TABULASI DATA PERTANYAAN/ ANGKET**

Variabel	Pendekatan Perilaku					Motivasi				
Statistik	Variabel X1					Variabel Y				
Responden	B1	B2	B3	B4	Total	B1	B2	B3	B4	Total
1	3	4	5	5	17	3	4	5	4	16
2	2	5	5	5	17	5	5	2	2	14
3	5	4	4	4	17	2	4	4	4	14
4	5	4	5	5	19	3	5	5	5	18
5	2	4	5	5	16	2	5	5	5	17
6	4	4	5	5	18	4	4	2	4	14

7	4	3	5	5	17	4	3	2	5	14
8	3	4	4	5	16	3	4	4	5	16
9	1	2	3	3	9	1	2	3	3	9
10	3	3	4	4	14	3	3	4	4	14
11	2	3	4	3	12	5	3	3	3	14
12	3	2	3	5	13	3	5	4	5	17
13	2	2	5	5	14	2	2	5	5	14
14	2	2	3	3	10	2	4	3	3	12
15	2	3	1	2	8	1	1	2	3	7
16	4	4	5	5	18	4	4	5	5	18
17	3	5	5	5	18	3	5	5	5	18
18	4	5	4	5	18	4	5	4	5	18
19	2	3	2	3	10	2	3	2	3	10
20	3	4	4	5	16	3	4	4	5	16
21	4	5	5	5	19	4	5	7	6	22
22	2	3	4	4	13	5	2	4	4	15
23	3	5	4	4	16	3	2	4	4	13
24	4	3	2	3	12	4	3	3	4	14
25	3	3	3	5	14	2	3	4	5	14
26	3	5	5	5	18	3	5	5	5	18
27	3	5	5	5	18	3	5	5	5	18
28	2	2	3	3	10	2	2	3	3	10
29	4	3	4	4	15	4	3	5	4	16
30	3	4	4	5	16	3	4	4	5	16

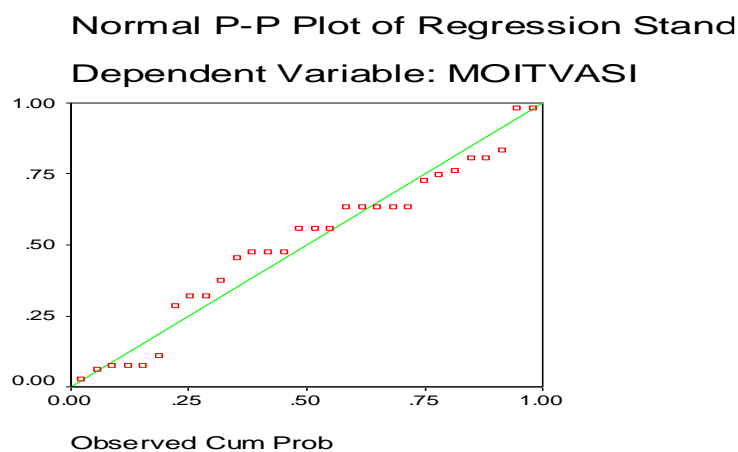
Sumber : Data Primer Diolah

Alat hitung yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 13.0 untuk memudahkan dan pencapaian target perhitungan yang akurat, maka dalam operasional; analisis data. Sebelum dilakukan pengolahan data regresi berganda perlu dilakukan uji terhadap asumsi klasik untuk menghindari asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Normalitas

Dengan menggunakan program SPSS, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik normalitas, sebagai berikut:

Gambar 4.1  
Grafik Normalitas



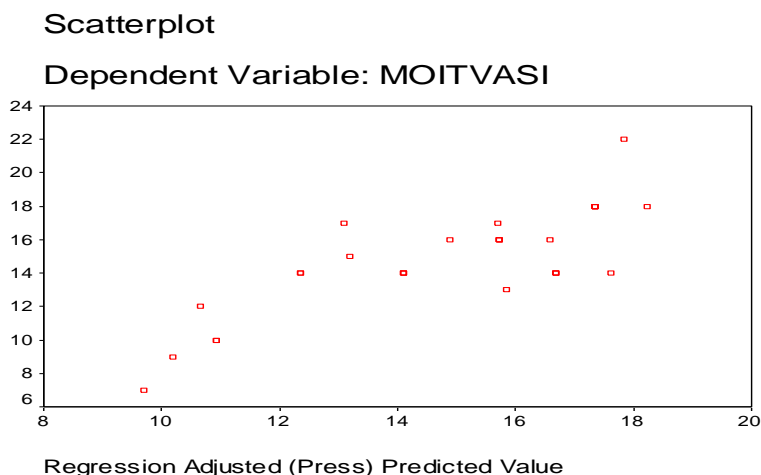
Sumber data : Grafik SPSS

Pola penyebaran yang terjadi berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas, yaitu variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai distribusi yang normal.

**2. Uji Homogenitas**

Untuk menguji homogenitas digunakan metode visual berdasarkan hasil olahan data dengan program SPSS yaitu dengan cara melihat penyebaran nilai-nilai residual terhadap nilai prediksi. sebagai berikut :

Gambar 4.2  
Grafik Scatterplot



Sumber data : Grafik SPSS

Berdasarkan gambar grafik di atas, diketahui bahwa penyebaran nilai-nilai perbandingan tersebut tidak membentuk pola tertentu sehingga keadaan homogenitas dapat terpenuhi.

**3. Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten, apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Reliability yang kurang dari *alpha* 0,6 dikatakan buruk, range 0,7 dikatakan dapat diterima dan lebih atau di atas 0,8 dikatakan baik (Wijaya, 2001). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah item	<i>Cronbach Alpha</i>
1	Pendekatan Perilaku	4	0,7351
2	Motivasi	4	0,7412

Sumber data : Perhitungan SPSS

**4. Uji Linearitas**

Model persamaan regresi untuk fungsi ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1$$

Dimana :

- Y = Motivasi
- A = Bilangan konstan (konstanta)
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi/arah
- X<sub>1</sub> = Durasi Jelajah

Dari hasil perhitungan didapatkan hasil *output* sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan SPSS I**

Coefficients

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.615	1.576		1.660	.108
	PERILAKU	.820	.103	.832	7.945	.000

a Dependent Variable: MOTIVASI  
Sumber data : Perhitungan SPSS

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan SPSS II**

Model Summary

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
Model					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.832	.693	.682	1.77608	.693	63.130	1	28	.000

a Predictors: (Constant), PERILAKU  
b Dependent Variable: MOTIVASI  
Sumber data : Perhitungan SPSS

Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh model regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 2.615 + 0.820X_1$$

$$t_{\text{hitung}} = (1.660) \quad (7.945)$$

$$R^2 = 0.693$$

$$F = 63.130 \quad (\text{Prob.sig} = 0,000)$$

$$N = 30$$

Dari hasil regresi yang telah didapat, maka akan dilakukan pengujian secara statistik untuk mengetahui tingkat signifikansi dari model yang dapat, yaitu dengan uji determinasi ( $R^2$ ), uji F, dan uji t.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 1. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil perhitungan, koefisien determinasi ( $R^2$ ) relatif sedang yaitu sebesar 0.693. Berarti bahwa 69,3% (persen) dari variasi perubahan motivasi pada sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya, yaitu pendekatan perilaku oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang. Sedangkan 30.7% (persen) sisanya adalah pengaruh dari variabel atau faktor-faktor lain diluar model.

### 2. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas. Dan hasil estimasi dapat kita lihat bahwa nilai t hitung untuk variabel ( $X_1$ ) sebesar 7.945 (Prob.sig. = 0,000). Pada t table dengan tingkat signifikansi 99% (persen) ( $\alpha = 0.01\%$  (persen)) diperoleh nilai sebesar 2,763 dengan df = 28. Berdasarkan nilai-nilai tersebut diketahui

bahwa  $t$ -hitung >  $t$ -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien masing masing variabel bebas adalah penting secara statistik pengaruhnya terhadap variabel tak bebasnya atau dengan kata lain bahwa pengaruh pendekatan perilaku Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang terhadap motivasi pada anggota sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang signifikan.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil perhitungan, koefisien determinasi ( $R^2$ ) relatif sedang yaitu sebesar 0.693. Berarti bahwa 69,3% (persen) dari variasi perubahan motivasi anggota sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya, yaitu pendekatan perilaku Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang. Dan hal ini diperkuat oleh uji  $F$  yang menunjukkan bahwa  $F$ -hitung sebesar 63.130 (Prob.sig. = 0,000). Dengan digunakan tingkat signifikansi 99 persen ( $\alpha = 0.01\%$  (persen)) maka diperoleh nilai  $F$  kritis dengan derajat kebebasan 1 dan 28, sebesar 7.64 maka diketahui bahwa  $F$  hitung >  $F$  kritis. Ini berarti  $F$  hitung adalah signifikan sehingga secara bersama-sama variabel-variabel bebas (Independen) mampu menerangkan dengan baik variabel tak bebasnya (Dependen). Lalu pada uji  $t$  dari hasil estimasi dapat kita lihat bahwa nilai  $t$  hitung untuk variabel ( $X_1$ ) sebesar 7.945 (Prob.sig. = 0,000). Pada  $t$  table dengan tingkat signifikansi 99% (persen) ( $\alpha = 0.01\%$  (persen)) diperoleh nilai sebesar 2,763 dengan  $df = 28$ . Berdasarkan nilai-nilai tersebut diketahui bahwa  $t$ -hitung >  $t$ -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien masing masing variabel bebas adalah penting secara statistik pengaruhnya terhadap variabel tak bebasnya.

Dari kesimpulan yang diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap pendekatan perilaku yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan pariwisata memiliki pengaruh terhadap motivasi anggota sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang.

### 5.2 Saran

Atas dasar hasil penelitian tersebut diatas, maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kebudayaan dan pariwisata  
Dinas Kebudayaan dan pariwisata disarankan penulis untuk lebih membina sanggar dengan pendekatan perilaku disebabkan adanya kekhakan pada sanggar yang dimungkinkan berbeda dengan sanggar – sanggar lainnya. Hal ini terjadi disebabkan penelitian hanya terbatas pada satu sanggar saja
2. Bagi sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang  
Kesimpulan yang dipaparkan maka saran yang diberikan pada sanggar Seni Budaya BESAPEN Kabupaten Tulang Bawang adalah melakukan proses pembinaan pada anggota dengan menggunakan pendekatan perilaku guna mendapatkan masukan dan usulan pengembangan sanggar dimasa yang akan datang khususnya dibidang pengembangan kreatifitas anggota sanggar dan paten budaya.
3. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ditemukan 30.7% (persen) sisanya adalah pengaruh dari variabel atau faktor-faktor lain diluar model maka diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk memastikan pengaruh pada model yang terjadi. Kemudian diharapkan adanya pengembangan ilmu pengetahuan tentang studi pendekatan perilaku guna menyempurnakan teori yang ada disebabkan kondisi saat ini pada model sangatlah dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- As'ad, M. (2006). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty
- Asnawi, S. (2005). *Teori Motivasi (Dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi)*. Jakarta: Studia Press
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2003). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung. Refika Aditama.
- Deasler, Gary.(2005). **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Jakarta: Penerbit PT Ghalia Indonesia
- Flippo, Edwin B. (2004). **Manajemen Sumber Daya Manusia**, Jakarta: Penerbit Bina Aksara
- George, D and Mallery, P. (2003). *SPSS/PC – Step by Step a Simple Guide and Reference*. Belenot: Wods Worbb Publishing Company
- Greenberg, J and Baron, R. (2007). *Behavior in Organizations*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc
- Handoko, Hani.(2005). *Manajemen dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE
- Herjanto, Eddy (2007). **Manajemen Produksi dan Operasi**. Edisi 2 Jakarta Grasindo
- Ivancevich, John., and Mattseon, MT. (1990). *Organizational Behavior and Management*. Richard D. Irwin Inc. Homewood Boston.
- Nitisesmito, Alex S. (1999), **Manajemen Personalialia**, Jakarta: Penerbit PT Ghalia Indonesia
- PERATURAN BUPATI TULANG BAWANG NOMOR : 21 TAHUN 2009 TULANG BAWANG
- Sugiyono. (2000). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Syadam, Gauzali.(2005). **Manajemen Personalialia Suatu Pendekatan Makro**, Jakarta: Penerbit Djambatan
- Wijaya. (2001). *Analisis Statistik dengan Program SPSS 10,0*. Bandung. Alfabeta